

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada PT Wahana Inti Mas memberikan perubahan cukup signifikan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan, dimana sebelumnya pencatatan masih sederhana, belum terstruktur, dan belum menghasilkan informasi yang lengkap dan akurat. Setelah penerapan, proses dimulai dari penyusunan daftar akun, pencatatan transaksi dalam jurnal, pemosting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, hingga penyesuaian, yang kemudian menghasilkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Dengan adanya penerapan tersebut, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih lengkap, sistematis, dan akurat, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi dan kinerja perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih objektif dan berbasis data. Namun dalam penerapannya masih terdapat kendala-kendala yaitu, kurangnya dokumentasi dan bukti transaksi, sistem pencatatannya yang masih sederhana, dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM)

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT Wahana Inti Mas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur sesuai SAK EMKM, tidak hanya terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar, tetapi juga menggunakan basis akrual serta pengelompokan akun yang sistematis.
2. Perusahaan perlu memastikan setiap transaksi didukung bukti yang lengkap dan valid serta menerapkan sistem pengarsipan yang rapi. Khusus pengeluaran petty cash, perlu dibuat prosedur pencatatan yang jelas agar laporan keuangan lebih akurat dan sesuai SAK EMKM
3. Perusahaan perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan di bidang akuntansi atau dengan memanfaatkan tenaga ahli agar proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara optimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang lebih praktis, seperti menambah jumlah objek

penelitian atau memperpanjang periode penelitian, agar hasil yang diperoleh lebih lengkap dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi sebenarnya di lapangan.